Kamis, 9 Juni 2016 "KEDAULATAN RAKYAT" HALAMAN 4

1.000 Mubalig Berdakwah di Daerah Terpencil

YOGYA (KR) - Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) DIY kembali menerjunkan 1.000 dai muda ke tempattempat terpencil di DIY. Program Ramadan ini dikemas dalam Mubaligh Muda yang sebelumnya telah dibekali dan diterjunkan mulai 2 hingga 30 Juni 2016 mendatang untuk mensyiarkan dan mendakwahkan Islam.

Hal itu disampaikan Ketua Program Mubaligh Muda Hendra Darmawan didampingi pengurus serta Ketua Majelis Tabligh PWM DIY Prof Bambang Cipto saat bersilaturahmi dengan Dirut PT BP Kedaulatan Rakyat dr Gun Nugroho Samawi dan Komisaris Utama Drs HM Romli, Selasa (7/6).

"Mubaligh Hijrah merupakan sebuah program penyebaran para dai ke tempattempat terpencil, pelosok dan terluar di DIY yang telah dilaksanakan yang ke-16 kalinya. Dai muda yang dilibatkan berasal dari mahasiswa perguruan tinggi Muhammadiyah dan alumni



KR-Surya Adi Lesmana

Jajaran Pengurus Majelis Tabligh PW Muhammadiyah silaturahmi di Kantor Kedaulatan Rakyat Yogya.

yang ditempatkan di masjid tertentu baik di Bantul, Gunungkidul, Kulonprogo, Sleman dan sebagian kecil di Yogyakarta," papar Hen-

Sekretaris Program Pembekalan dan Penerjunan Mubaligh Hijrah Ramadan 1437 Hijriyah H Nurul S Abdi menambahkan, para mubalig ini akan menetap selama 27 hari di tempat tujuan. Sebelumnya, kaderkader dai muda tersebut telah diberikan pembekalan mulai 2 hingga 4 Juni 2016.

"Target utamanya mensyiarkan Islam dan menggugah semangat Ramadan masyarakat muslim. Para dai muda ini juga diminta memberikan pemberdayaan kepada masyarakat setempat termasuk memberikan semangat baru bagi dai ataupun takmir masjid setempat," imbuh Nurul.

Ketua Majelis Tabligh PWM DIY Prof Bambang Cipto mengungkapkan, melalui program Mubaligh Hijrah ini, para pendakwah bisa mempraktikkan dan terjun langsung di masyarakat untuk menyehatkan akhlak. Bahkan tidak jarang para dai yang diterjunkan ini sangat dekat kekeluargaannya dengan masyarakat setempat.

"Hal ini sekaligus mengikuti perkembangan dakwah komunitas, termasuk di lembaga pemasyarakatan (LP) dan sebagainya," ujar Rektor UMY tersebut.

"Mereka harus mengenal tantangan dakwah di lapangan, sehingga sekembalinya dari hijrah ini dapat disusun data peta dakwah," pungkas Hendra. (R-4)-d